

PEMANTAPAN KELOMPOK DAN PENGEMBANGAN USAHA KECIL PADA BUDIDAYA TERNAK KELINCI DALAM MENDUKUNG AGROWISATA KOTA BATU

Sujono¹ , Imbang² , Wehandaka³ , Damat⁴

Ringkasan

UKM menjalankan peran yang sangat strategis dalam ekonomi nasional. UKM tidak lagi bisa dipahami sebagai sektor pinggiran yang keberadaannya boleh diabaikan. Hal ini terbukti ketika ekonomi Indonesia dilanda krisis pada tahun 1998. Kelompok peternak kelinci yang tergabung dalam koperasi AKUR merupakan salah satu usaha yang sangat berkembang dalam menunjang agrowisata Kota Batu. Keberadaan kelompok peternak ini mampu memberikan sumbangan pendapatan keluarga bagi masyarakat. Namun mengingat cara beternaknya masih hanya mengandalkan pengalaman dan belum didukung dengan ipteks yang baik. Maka produktivitasnya pun rendah yaitu kematian induk dan anak lepas sapih tinggi, frekuensi kelahiran lambat dan belum dipahaminya teknik pembuatan pakan penguat untuk kelinci.

DP2M DIKTI sangat berperan dalam membantu pengembangan usaha kecil menengah dan perguruan tinggi dalam menunjang pengembangan kewirausahaan melalui salah satu program yaitu KKU. Program Kuliah Kerja Usaha (KKU) yang merupakan salah satu bentuk pengabdian dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, sebagai salah satu peran aktif dari perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ipteks, telah banyak memberikan sumbangan untuk peningkatan produktivitas bagi kelompok peternak kelinci koperasi AKUR di Kota Batu. Melalui program KKU ini sangat memberikan manfaat bagi mitra usaha, mahasiswa peserta KKU dan perguruan tinggi.

Hasil dan Manfaat keberhasilan program terlihat dari (1) Mitra : kematian anak lepas sapih kurang dari 50%, kematian kelinci dewasa kurang dari 5%, biaya pakan penguat kurang dari 30%, jarak beranak singkat hanya 2 bulan, penanganan pasca panen dengan membuat bakso kelinci dan pengolahan pupuk dan pendapatan peternak meningkat 100%. (2) bagi peserta : mendapat pengalaman langsung dan mencoba menjadi wirausaha baru serta mampu membuat rencana usaha (3) perguruan tinggi/ lembaga : kerjasama lebih lanjut untuk magang dan penelitian mahasiswa. Guna membantu

^{1,2,3} Staf Fakultas Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang

⁴ Staf Fakultas Pertanian Mesin Universitas Muhammadiyah Malang

pengembangan mitra perlu adanya bantuan kredit lunak dan pendampingan oleh melalui dinas terkait yaitu dinas koperasi dan pengembangan usaha kecil serta dinas industri dan pengembangan

Kata Kunci : Kelinci, Kuliah Kerja Usaha, Rencana Usaha

A. PENDAHULUAN

UKM menjalankan peran yang sangat strategis dalam ekonomi nasional. UKM tidak lagi bisa dipahami sebagai sektor pinggiran yang keberadaannya boleh diabaikan. Hal ini terbukti ketika ekonomi Indonesia dilanda krisis pada tahun 1998, UKM telah memainkan peran kunci dalam kegiatan produksi maupun distribusi yang mempunyai dampak langsung untuk meredam masalah-masalah sosial yang memiliki dampak politik pada tingkat akar rumput (Said dan Intan, 2003; Weidyamartaya dan Widyanta, 2003). Menurut Biro Pusat Statistik (BPS, angka proyeksi) pada tahun 2001 terdapat 40.197.611 unit usaha, dimana 40.137.773 unit atau 99,8% merupakan usaha kecil, dan 57.743 unit atau 0,15% adalah usaha menengah, serta 2.095 unit atau 0,05 % merupakan usaha besar (Kompas, 2004). Dari jumlah UKM di atas, komposisi sektoral adalah pertanian 62,7%, perdagangan, perhotelan dan restoran 22,67%, Industri 5,7% dan Jasa sebesar 3,9%. Dari komposisi penyerapan tenaga kerja, kelompok pertama yaitu bidang pertanian menyerap tenaga kerja terbesar yakni 88,66%, kelompok kedua menyerap 10,78% dan yang ketiga menyerap 0,56% (Dillon, 1999; Setiawan, 2003). Jumlah yang demikian besar telah menjadikan UKM sebagai pelaku utama dalam ekonomi. UKM adalah pelaku ekonomi yang secara nyata berperan strategis dalam ekonomi yang karena itu harus dikelola dan dikembangkan

secara pro aktif mengikuti perubahan-perubahan dalam tata ekonomi global (Setiawan, 2003). UKM harus dikembangkan menjadi pelaku bisnis yang memiliki daya saing tinggi. Daya saing tersebut dibangun secara konsisten bersumber dari inovasi teknologi dan perbaikan produktifitas hingga teknologi yang mampu menghasilkan produk dengan nilai tambah tinggi (Soetrisno, 1999).

Kelompok peternak kelinci di Kota Batu yang bergabung dalam bentuk Koperasi AKUR merupakan salah satu Usaha Kecil dan Mikro yang memiliki peran cukup strategis dalam meningkatkan pendapatan petani di Kota Batu dan skaligus peluang kerja. Hal ini terbukti dengan jumlah anggota sekitar 50 orang dengan pemilikan ternak di setiap peternak yang cukup besar berkisar antara 50 - 150 ekor induk dengan tambahan pendapatan berkisar Rp.250.000 - Rp.750.000. Nilai sosial dan ekonomis lain dari budidaya ternak kelinci ini adalah : adanya tambahan pendapatan keluarga, pemanfaatan limbah sayur yang cukup besar, menambah peluang kerja (Rismunandar, 2001) dan mendukung agrowisata di Kota Batu karena kelinci dipasarkan di tempat-tempat wisata. Masih rendahnya pendapatan ini dimana setiap induk hanya menghasilkan Rp.5000 ekor/bulan diakibatkan karena produktivitas rendah dan cara pemeliharaan yang hanya berdasarkan pengalaman. Rendahnya produktivitas ini terlihat dari : kematian

nakan sapih lebih dari 50%, kematian kelinci dewasa lebih dari 5%, pakan yang tidak efisien dan boros serta frekuensi kelahiran yang panjang. Setelah memperhatikan potensi yang ada, maka dua kelompok peternak kelinci Koperasi AKUR di Kota Batu ini cukup layak untuk dijadikan sasaran kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU).

Tujuan kegiatan KKU ini adalah berkembangnya budaya kewirausahaan di perguruan tinggi, terwujudnya calon sarjana yang cendekiawan dan berjiwa kewirausahaan, serta sadar dengan masalah lingkungannya dan menumbuh kembangkan usaha kecil menengah yang berdaya saing tinggi dari segi produk/jasa, kinerja dan pemasaran. Manfaat kegiatan KKU bagi mitra adalah : adanya tambahan ipteks budidaya ternak kelinci dan sekaligus meningkatnya produktivitas dan tambahan pendapatan peternak. Bagi mahasiswa adalah memberikan wawasan dan kemungkinan terbentuk wirausaha baru mahasiswa peserta KKU serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para mahasiswa dalam penyusunan rencana bisnis (business plan). Manfaat bagi lembaga adalah terjalannya kerjasama kemitraan untuk tempat magang dan penelitian bagi dosen dan mahasiswa.

B. METODE PENYELESAIAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU) dilakukan dalam rangka untuk membantu mengatasi beberapa permasalahan tersebut dengan 2 cara, yaitu (a) pengembangan sumberdaya manusia dan (b) pengembangan kelembagaan.

Pengembangan SDM peternak pada dasarnya merupakan upaya-upaya peningkatan kemampuan mitra KKU dalam mengelola usahanya. Upaya untuk meningkatkan kemampuan para petani tersebut dilakukan melalui model pendampingan oleh para peserta KKU terhadap para mitra. Upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para mitra dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan ketrampilan teknik beternak kelinci yang meliputi :

1. Ketrampilan pemeliharaan anak kelinci selama masih diasuh induk dan pencegahan dan pengobatan kudis sehingga dapat menekan angka kematian
2. Ketrampilan dalam membuat pakan penguat untuk kelinci dengan memanfaatkan bahan-bahan yang banyak tersedia di sekitar lokasi (ampas tahu, ampas tempa, bekatul dan polard) sehingga harga pakan menjadi murah.
3. Pengetahuan reproduksi kelinci untuk memunculkan birahi kembali pasca melahirkan dengan pemberian pakan penguat berkualitas dan penambahan kecambah.
4. Ketrampilan melakukan pemuliaan melalui seleksi pejantan unggul.
5. Ketrampilan membuat pupuk padat dalam bentuk kemasan

2. Kemampuan penanganan pasca panen meliputi :

Ketrampilan penanganan dan pengolahan hasil panen yaitu Mengolah

daging kelinci menjadi bakso dan sate kelinci.

3. Kemampuan manajerial yang meliputi:

1. Ketrampilan mengorganisasikan diri sehingga mampu menerapkan rencana usaha dengan baik.
2. Ketrampilan pembukuan dan recording ternak
3. Kemampuan memasarkan hasil usaha tidak hanya jual anakan kelinci tetapi dengan aneka hasil produk (pupuk, kandang, bakso kelinci, usaha pakan penguat).
4. Pengembangan kelembagaan diarahkan untuk pembinaan manajemen kelompok yang antara lain dilakukan melalui :

1. Pembinaan Manajemen Administrasi Kelompok

Dalam kegiatan ini melalui sistem pendampingan petani dilibatkan dalam penyusunan dan perumusan modul praktis yang terkait dengan manajemen administrasi kegiatan serta sistem pengarsipannya.

2. Pembinaan Manajemen Usaha Tani.

Sistem pendampingan dalam penyusunan modul praktis manajemen keuangan tentang sistem akuntansi keuangan sederhana, sistim pelacakan perolehan pinjaman modal dari badan-badan ekonomi serta sistem bargaininya, modul praktis manajemen pemasaran. Keseluruhan aktifitas dalam rangka untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para peternak kelinci dilakukan dalam bentuk on-the-job training melalui metode pendampingan oleh para peserta KKU.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Manfaat dan Ketercapaian Tujuan Kegiatan.

Program KKU yang telah dilaksanakan di anggota kelompok peternak kelinci yang tergabung dalam Koperasi AKUR memberikan manfaat yang sangat nyata meningkatkan pendapatan peternak. Adapun manfaat dan ketercapaian tujuan kegiatan sebagaimana terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Manfaat dan Pencapaian Tujuan Program KKU

Indikator	Sebelum Program KKU	Sesudah Program KKU
1. Kematian anak kelinci Sapih	75 – 85%	< 50%
2. Kematian kelinci dewasa	> 25%	< 5%
3. Biaya pakan penguat	> 50%	< 30%
4. Jarak beranak	>3 bulan	< 2 bulan
5. Penanganan pasca Panen	Belum ada (hanya jual anak kelinci sapihan)	- Jual bakso kelinci - Jual pakan kelinci bentuk pellet
6. Jumlah anak kelinci hidup sampai disapih	15 – 25%	>75%
7. Pendapatan/induk	Rp.10.000	Rp.Rp. 20.000
8. Pupuk	Air kencing dan kotoran dibuang	Air kencing dan kotoran dibuat pupuk organik dan dijual dlmkemasan karung

Sumber : Data Primer Magang Kelinci (2006).

Kematian anak kelinci sebelum program KKU lebih banyak disebabkan karena kualitas pakan penguat induk yang kurang baik (hanya dari pollard saja), sarang seadanya hanya dari bulu induk sehingga

kurang hangat, konstruksi kandang kurang bagus sehingga tikus bisa masuk dan memakan anak kelinci). Melalui program KKU diperbaiki manajemen budidaya mulai dari : membuat pakan penguat dalam bentuk pellet dengan kandungan zat gizi sesuai dengan kebutuhan dan dipasarkan ke anggota, membuat model kandang yang aman dari tikus seta model sarang yang hangat.

Kematian kelinci dewasa lebih banyak karena penyakit kudis yang dibiarkan sehingga merata ke seluruh tubuh. Dengan program KKU diberikan informasi pemberian obat untuk endoparasit (cacing) dan ektoparasit (kudis) dan diajarkan teknik penyuntikannya. Dengan sekali pemberian dosis 0,3 cc kelinci yang terkena kudis bisa disembuhkan tuntas.

Biaya pakan penguat yang lebih dari 50% dari biaya produksi karena pakan banyak yang tumpah. Hal ini dikarenakan tempat pakan bentuknya kurang bagus mudah digulingkan kelinci. Melalui program KKU diberikan pakan bentuk pellet sehingga kelinci tidak mengkais-kais dengan demikian sedikit yang tercecer.

Jarak beranak yang panjang lebih dari 3 bualan dikarenakan kualitas pakan induk menyusui yang tidak sesuai kebutuhan induk laktasi, sehingga protein pakan yang rendah berakibat lambatnya involuasi uterus dan pertumbuhan folikel kembali dan akhirnya birahi menjadi lambat. Dengan program KKU kualitas pakan induk diperbaiki dengan kandungan protein 18%, ditambah premix berisi vitamin E, A dan D. Sehingga produksi susu banyak, penyapihan lebih awal (25 hari), dan akhirnya memacu birahi kembali pasca

beranak.

Sebelum program KKU peternak hanya menjual anakan saja, sedangkan induk afkir dijual ke pedagang sate dengan harga murah (Rp.20.000/ekor). Dengan program KKU diajarkan di didampingi untuk merintis usaha bakso kelinci. Usaha bakso kelinci dilakukan pembukaan penjualan saat acara Pinmas ke-19 di Kampus UMM dan akhirnya sampai sekarang tetap membuka di kantin kampus UMM. Dengan dijual menjadi bakso maka keuntungan akan lebih besar dibanding hanya menjual kelinci afkir saja. Untuk kulit kelinci hanya dilakukan peragaan cara menyamak dan belum dipasarkan karena belum ada yang membeli kulit kelinci samak.

Kotoran sebelum program KKU dibuang dalam kubangan dan belum dijual. Dengan program KKU diajarkan pengemasan dalam karung dan dibantu dipasarkan kepada petani-petani bunga yang kota Batu dengan harga Rp.15.000/karung kemasan 10 kg.

Pendapatan peternak meningkat dari yang hanya Rp.10.000/induk menjadi Rp20.000/induk. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah anak sapih yang dijual. Sebelum program Kku tiap induk rata-rata menghasilkan 3-4 anak sapihan, setelah program KKU ditingkatkan menjadi 5 - 6 ekor anakan/induk. Harga anakan kelinci lepas sapih umur 30 hari sebesar Rp 6.000/ekor.

2. Pembahasan Penerapan Metode Penyelesaian Masalah UKM.

Beberapa permasalahan di kelompok peternak kelinci telah dapat diatasi melalui program KKU dengan (1) pengembangan

sumber daya manusia dan (2) pengembangan kelembagaan.

Pengembangan SDM dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal :

a. Ketrampilan budidaya ternak kelinci

Ketrampilan budidaya meliputi : pembuatan pakan pellet, penanganan penyakit kudis, pembuatan kandang yang aman. Kegiatan pelatihan ini dilakukan bersama mahasiswa peserta KKU dan ternyata setelah magang selesai peternak dapat melakukannya sendiri. Indikator keberhasilan pelatihan terlihat dari peningkatan populasi induk dan jumlah anak kelinci yang dijual.

b. Ketrampilan penanganan pasca panen

Sebelum program KKU peternak sama sekali tidak mengetahui bahwa daging kelinci memiliki keunggulan dibanding daging ternak lain yaitu : kolesterol rendah sehingga sesuai untuk penyakit jantung, adanya senyawa yang membuat badan menjadi hangat sehingga cocok untuk penderita asma. Melalui program KKU diajarkan membuat bakso dan dibuatkan brosur untuk memulai usaha bakso kelinci. Kegiatan dikatakan berhasil dimana sampai sekarang masih berjualan di dua lokasi yaitu di kantin kampus UMM dan di pasar Batu.

c. Kemampuan manajerial

Kemampuan manajerial diajarkan pembukuan sederhana untuk usaha pakan pellet, budidaya kelinci dan penjualan bakso serta kiat-kiat mendapatkan kredit/modal dan mengembangkan usaha.

3. Pembahasan Luaran Kegiatan dan Perwujudan Indikator Pencapaian Tujuan Kegiatan.

Usaha ternak kelinci milik kelompok AKUR pada umumnya dikerjakan hanya berdasarkan pengalaman dan secara tradisional. Peternak belum mampu mengadopsi teknik budidaya yang produktif dan efisien sehingga keuntungan yang diperoleh relatif sedikit. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan basis untuk meningkatkan produktivitas. Melalui program KKU dapat terwujud penerapan iptek yang murah dan mudah dikerjakan oleh peternak. Hal ini dikarenakan ipteks yang diterapkan sudah merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh pelaksana program. Beberapa ipteks yang telah diterapkan dari program KKU adalah : pembuatan pakan pellet, pengaturan perkawinan, perkandangan dan penanganan pasca panen. Dengan program iptek KKU ini akhirnya kematian kelinci dewasa dan anakan sapih dapat ditekan, biaya pakan menjadi lebih sedikit, frekuensi kelahiran bertambah setiap 1,5 - 2 bulan, jumlah anakan kelinci yang hidup meningkat sampai 85% dan akhirnya pendapatan peternak meningkat sampai 100%.

Selain penerapan itu juga dilakukan pendampingan untuk mewujudkan usaha berkelompok yang sehat dan berkesinambungan. Pada awalnya kelompok koperasi ini belum tersusun organisasi secara mantap dan lengkap, melalui program KKU didampingi untuk disusun struktur organisasi dengan masing-masing tugasnya diantaranya ditambahkan koordinator pemasaran dan usaha pakan serta bakso. Pemasaran hanya sebatas menjual anakan kelinci sapih, melalui

program KKU dikembangkan dengan usaha pakan kelinci dan bakso kelinci. Untuk memperluas jaringan pasar dilakukan mediasi dengan pihak toko pakan ternak (Poultry shop) di kota Batu dan para penjual kelinci di tempat-tempat rekreasi yang ada di kota Batu sebanyak 5 orang. Sehingga setiap minggu mampu menjual pakan kelinci 70 - 100 kg dengan harga Rp.2.000/kg. Keuntungan dari pakan kelinci sebesar Rp.50.000/minggu. Pemasaran bakso kelinci dicarikan lokasi di kantin Universitas Muhammadiyah Malang dan di pasar malam kota Batu dengan sistem sewa. Penjualan bakso per hari menghabiskan 3 - 4 kg daging kelinci dengan keuntungan sekitar Rp.25.000/hari. Pemasaran pakan dan bakso berjalan sampai selesai program KKU dan bahkan mengalami peningkatan karena bertambahnya jumlah langganan.

Keberhasilan peserta program KKU terlihat dari peningkatan motivasi usaha (Lampiran 4), mampu membuat business plan (Lampiran 7) dan tumbuhnya kelompok usaha kelinci dengan modal awal 25 ekor induk pemberian dari pelaksana program dan bahkan sudah berkembang. Selain itu juga terjalin kerjasama yang baik antara kelompok ternak kelinci (mitra) dengan lembaga, hal ini terbukti peserta magang diperbolehkan untuk membuka usaha bersama dan melakukan penelitian tugas akhir sehingga program KKU ini berjalan secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari Program KKU ini diantaranya:

1. Program KKU sangat dirasakan manfaatnya oleh mitra berupa iptek untuk pengembangan usaha ternak

kelinci.

2. Mahasiswa peserta sangat mendapat pengalaman dalam budidaya ternak kelinci dan mendapat mitra usaha.
3. Program KKU mampu meningkatkan motivasi peserta untuk menjadi wirausahawan dengan terbentuknya kelompok mahasiswa dalam budidaya kelinci dan menjual bakso kelinci.
4. Usaha yang dilakukan mitra semakin berkembang dengan adanya produksi pakan pellet dan bakso kelinci serta bertambahnya jumlah anggota koperasi.

Guna membantu untuk pengembangan usaha lebih lanjut, perlu adanya bantuan mitra sebagai sumber dana dengan bantuan kredit lunak dan agen pemasaran pemasaran pakan kelinci serta bakso kelinci agar dapat segera tersosialisasi ke masyarakat. Karena selama ini masyarakat belum terbiasa dengan bakso kelinci.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang berbahagia ini ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada beliau-beliau yang telah membantu baik berupa sarana maupun prasarana, moril maupun materiil untuk suksesnya kegiatan Program KKU ini. Untuk itu ucapan terima kasih perlu kami sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR. Mohammad Munir selaku Direktur DP2M DIKTI beserta unsur staf di DP2M DIKTI , yang telah mengizinkan untuk dilaksanakannya program KKU ini.
2. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Malang dan Bapak Pembantu Rektor III yang telah memberi

- kesempatan tim pelaksana untuk menyelesaikan kepercayaan dari DP2M DIKTI melaksanakan program KKU.
3. Bapak Kepala Dinas Koperasi, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu yang telah memberikan perhatian dan binaan kepada kepompok peternak kelinci di Kota Batu. Dan kerjasamanya dengan tim pelaksana.
 4. Bapak-bapak pengurus Koperasi Ternak Kelinci AKUR yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami melaksanakan magang di anggota koperasi serta menggunakan fasilitas yang ada.
 5. Segenap tim pematari yang telah meluangkan waktu, sumbangan pikiran dan tenaga selama pembekalan kepada mahasiswa peserta.
 6. Kerjasama yang baik kepada semua mahasiswa peserta program KKU yang dengan penuh tekad dan tekun mengikuti pelaksanaan dan mau untuk melanjutkan program dengan merintis usaha baru.
 7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan semua, yang telah membantu dan mendukung atas terlaksananya program KKU ini.
- Rismunandar. 2001. Meningkatkan Konsumsi Protein dengan Beternak Kelinci. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Said, E.G dan A.H. Intan. 1003. Pengembangan Agribisnis Sebagai Prasyarat Pemulihan Ekonomi Nasional. Agremedia IPB Vol. 6.No.3.
- Setiawan, B. 2003. Globalisasi Pertanian : Ancaman atas Kedaulatan Bangsa dan Kesejahteraan Petani. The Institute for Global Justice, Jakarta.
- Soetrisno, L. 1999. Paradigma Baru Pembangunan Pertanian. Kanisius, Jakarta.
- Widyamartaya, A dan AB. Widyanta. 2003. Globalisasi, Kemiskinan dan Ketimpangan. Cindelarastu Pustaka Rakyat Cerdas, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Dillon, H.S. 1999. Pertanian Membangun Bangsa. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Kompas. 2004. Pertanian, Penopang Utama Pertumbuhan Triwulan I. Harian Kompas : Selasa, 25 Mei 2004.

Sujono, Imbang, Wehandaka, Damat, Pemantapan Kelompok dan Usaha Kecil

Lampiran 1

Nama - Nama Peserta KKU Beserta Daerah Asal

NO	NAMA	NIM/FAK	TEMPAT& TGL LHR	ALAMAT
1	AJIR UMAR SAHIB	02910011/PETERNK	SIDOARJO,21-XI-1982	JL.DORONG 246 BANGIL
2	M.IRFAN AL-KHALIS	03910024/PETERNK	MALANG,15-VI-1984	JL.LANGSEP 60 BOCEK KARANGPLOSO,MLG
3	TAUFAN ICHWANTO	03910009/PETERNK	LAMONGAN, 11-IX-2003	JL.KH.A.DAHLAN 67 LAREN,LAMONGAN
4	NUR SAIFUDIN	02910053/PETERNK	TRENGGALEK, 13 VII- 1983	GADOR 06/01 DURENAN,TRENGGALEK
5	LENY MARLIANA	03910017/PETERNK	LOMBOK,9-IX-1985	JL.RAYA MASBAGIK,LOMBOK LC - NTB
6	AGUS MAHMUDIN	99210142/FISIP	CILACAP,10-VIII-1979	DSN TAMBLEG, TAMBAKSARI,WANAREJO, CILACAP
7	GUSTI M FAKHULOH RIYADHI	03930003/PERTANIAN	BATU, 3-XII-1985	JL.TIRTOUTOMO/VIII-DAU MAL/
8	WAHYU NUGROHANTO	03-910005/PETERNK	BOYOLALI,29-VIII-1984	GROGOLAN RT 4 RW 2 KARANGGEDE,BOYOLALI
9	WALUYO UTOMO	03910007/PETERNK	PASURUAN,13-IX1983	KESIMAN, SUKORENO,PRIGEM PASURUAN
10	HENI PRASASTI SETYO DEWI	03910030/PETERNK	TULUNGAGUNG, 23-IX-1984	BLIMBING RT 2 RW 4, REJOTANC TL.AGUNG

Nama dan Tempat Peserta Magang KKU

ma Tempat Magang	Alamat Tempat Magang	Nama Peserta Magang
voto	Desa Banaran, Kec.Bumiaji	1. Agus Mahmudi 2. Ajie Umar Sahib 3. M.Irfan Al-khalis
stamu	Desa Banaran, Kec.Bumiaji	1. Nur Saifudin 2. Taufan Ichwanto
li Wiyono	Desa Oro-oro Ombo, Kec.Batu	1. Wahyu Nugrohanto. 2. Waluyo Utomo
ia	Desa Oro-oro Ombo, Kec.Batu	1. Heni P Prasasti S.D. 1. Leny Marliana 2. Gusti Fakhuloh R.

Lampiran 2

Foto Dokumentasi Kegiatan

SELEKSI PESERTA KKU



PEMBEKALAN PEMAGANGAN



Sujono, Imbang, Wehandaka, Damat, Pemantapan Kelompok dan Usaha Kecil

PEMAGANGAN DI MITRA



PROSES PEMBUATAN BAKSO



PROSES PEMBUATAN DAN HASIL
PAKAN KELINCI



Sujono, Imbang, Wehandaka, Damat, Pemantapan Kelompok dan Usaha Kecil



HASIL KKU DALAM USAHA
BAKSO KELINCI
STAN BAKSO KELINCI PROGRAM
KKU DI ACARA PIMNAS 2006



